

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SEKSUAL PRA NIKAH DI SMA NEGERI “Y” KOTA BATAM TAHUN 2016

Relationship Of Knowledge And Attitude About Youth In Sexual Pra Marital SMAN “Y” Batam City 2016

Erika Fariningsih I¹

*¹ Program Studi Kebidanan,
STIKes Awal Bros Batam,
Batam, Kepulauan Riau,
Indonesia.

*email: rika.fn13@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Macam seks pra nikah antara lain: *kissing, necking, petting, intercourse*. Sekitar 54% remaja wanita lajang telah kehilangan keperawanannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, sampel yang diambil menggunakan *Metode Probability Sampling* dan teknik *Simple Sampling* dan jumlah sample 218 responden. Hasil penelitian sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seksual pra nikah yaitu sebanyak 211 responden (96.8%) dan sikap positif tentang perilaku seksual pra nikah sebanyak 132 responden (60.6%). Dari hasil uji *Chi-Square* penelitian pengetahuan ini *p value 0,001 > 0,05* dan sikap *p value 0,002 > 0,05*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam.

Kata Kunci:
Pengetahuan,
Sikap,
Seksual Pra Nikah

Keywords:
Knowledge,
Attitudes,
Sexual Pre-Marital

Abstract

*Premarital sexual behavior in adolescents is all behavior that is driven by the desire teenager well with the opposite sex or same-sex committed before their official relationship as husband and wife. Sexual objects could be someone else, people in the delusion, or self. Kinds of premarital sex among other things: kissing, necking, petting, intercourse. About 54% teenage single woman had lost her virginity. The purpose of this study is to determine the relationship Knowledge and Attitudes of Young Women With Pre-Marital Sexual Behavior In SMAN “Y” Batam 2016. In research use quantitative research with analytical design using cross sectional approach, the samples of research use Probability Sampling Methods and techniques Simple Sampling with 218 respondents. The results of the research is most of the respondents who have a good knowledge about sexual behavior before marriage as many as 211 respondents (96.8%) and a positive attitude about premarital sexual behavior of 132 respondents (60.6%). From the results of Chi-Square test knowledge study is *p value 0,001 > 0,05* and attitudes *p value 0.002 > 0.05*. The conclusion of this research is There are Relationship Knowledge and Attitudes About Sexual Behaviour of Young Women Pre Marital In SMAN “Y” Batam.*



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Remaja atau *Adolescence* adalah tumbuh kearah kematangan fisik, sosial maupun psikologis, periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Sarwono, 2010). Remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi

merasa dibawah tingkatan orang-orang lebih tua melaikan berada pada tingkat yang sama (Hurlock, 2012).

Ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah. Faktor-faktor tersebut di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor

lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa. Arus informasi melalui media masa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer, mempercepat terjadinya perubahan. Meskipun arus informasi ini menunjang berbagai sektor pembangunan, namun arus informasi ini juga melemahkan sistem sosial ekonomi yang menunjang masyarakat Indonesia. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Perbaikan status wanita, yang terjadi lebih cepat sebagai akibat dari transisi demografi dan program keluarga berencana telah mengakibatkan meningkatnya umur kawin pertama dan bertambah besarnya proporsi remaja yang belum kawin (BKKBN, 2010).

Dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa di seluruh dunia, lebih dari 1,8 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% diantaranya tinggal di negara berkembang (PBB, 2013). Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki-laki dan 49,3% perempuan.

Beberapa wilayah di Indonesia seperti Surabaya sekitar 54% remaja wanita lajang telah kehilangan keperawanannya kemudian di Bandung 47% dan Medan sebanyak 52%. Angka-angka tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN selama kurun waktu tahun 2010. Besarnya angka seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja di Indonesia menjadi sebuah ancaman yang cukup serius dan dapat menyebabkan kehancuran moral bangsa (BKKBN, 2008).

Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dibandingkan dengan SDKI 2002 dan 2007, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja. Survei yang menggunakan data sekunder SDKI 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan

terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Hasilnya, 8,3 persen remaja laki-laki dan 1 persen remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah. Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun sebesar 9,9 persen, dan 2,7 persen pada usia, 15-19 tahun.

Faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama yakni perilaku pacaran remaja di samping semakin banyaknya remaja yang berpacaran. Remaja di bawah 13 tahun sekarang sudah banyak yang berpacaran, sehingga melakukan hubungan seks sebelum menikah tambah banyak. Akibat yang paling besar, kehamilan sebelum menikah. Pasalnya, gempuran informasi dari sikap remaja yang suka mengakses video yang vulgar melalui media massa dan internet. Orang tua juga mesti memberikan pengawasan terhadap lingkungan bermain dan teman bergaul remaja. Jika mampu, berikan fasilitas dan kegiatan yang memungkinkan remaja aktif dan produktif.

Berdasarkan hasil survei pengetahuan remaja tahun 2012 oleh komisi penanggulangan AIDS (KPAP) Kepulauan Riau tahun 2012 tentang kesehatan reproduksi, seksualitas dan HIV/AIDS dan menunjukkan bahwa hanya 22% yang membuktikan pengetahuan remaja di Provinsi Kepulauan Riau masih sangat rendah sehingga mengakibatkan banyaknya perilaku berisiko hingga pada hubungan seks yang tidak aman, kehamilan yang tidak diinginkan.

Dari keseluruhan remaja 10-24 tahun yang berstatus belum menikah adalah 86,7 persen. Pada kelompok remaja dengan status belum kawin, pada laki-laki 3,0 persen dan perempuan 1,1 persen, menjawab pernah berhubungan seksual. Lebih lanjut dapat diketahui pula bahwa umur pertama berhubungan seksual sudah terjadi pada usia yang sangat muda, yaitu 8 tahun. Terdapat 0,5 persen perempuan telah melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 8 tahun, dan 0,1 persen pada laki-laki. dikaji bahwa penggunaan kontrasepsi sangat terbatas pada saat berhubungan seksual, 23,4 persen pada laki-laki dan hanya 5,3 persen

pada perempuan. Sudah terlihatnya remaja usia 10-24 tahun yang berstatus belum menikah telah berhubungan seksual, penyuluhan kesehatan reproduksi sangat diperlukan. Dari analisis ini, kelompok remaja yang pernah mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi baru 25,1 persen. Bervariasi antar provinsi dari yang terendah di Provinsi Sulawesi Barat (9,8%) dan terbaik Provinsi DI Yogyakarta (57,1%). Berdasarkan kelompok umur, terlihat kelompok remaja usia 10-14 tahun yang terendah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi (13,7%) dibanding kelompok umur di atasnya. Berdasarkan tempat tinggal remaja yang tinggal di perkotaan cenderung mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi lebih tinggi dibanding perdesaan (32,2% dan 17,3%) (RESIDENSI, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 1038 remaja yang berusia 13-17 tahun terhadap adanya hubungan seksual menunjukkan bahwa 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju terhadap hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc*, 2008).

Angka tindak aborsi berdasarkan hasil survey tercatat 2.000.000 kasus aborsi per tahun. Hal ini menandakan 37 aborsi per 1000 wanita usia 15-19 tahun atau 43 aborsi per 100 kelahiran hidup atau 30 persen dari kehamilan (Paulinus Soge, 2008). Dampak dari tidak aborsi sendiri berakibat: pendarahan, infeksi, kemandulan, bahkan kematian (Aliyah, 2012).

Indonesia sendiri dari penelitian Sahabat Remaja tahun 2004 tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% remaja kota Medan, 8,5% remaja kota Yogyakarta, 3,4% remaja kota Surabaya dan 31,1% remaja kota Kupang telah aktif melakukan hubungan seks yang aktif. Penelitian yang pernah dilakukan oleh pusat penelitian kependudukan UGM menemukan di Yogyakarta sekitar 15,5% dan di pedesaan 0,5% remaja telah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Tito, 2010).

Dari hasil gambaran dan wawancara bersama guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri "Y" Kota Batam yang dilakukan penulis didapatkan bahwa ada beberapa siswi yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah tetapi siswi tersebut tidak sampai dikeluarkan dari sekolah, untuk angka kejadian tersebut dari pihak sekolah tidak membuat catatan secara tertulis. Dari hasil wawancara penulis, penulis tertarik untuk mengambil sampel di SMA Negeri "Y" Kota Batam. Siswi yang menduduki kelas I dan kelas II IPA dan IPS berjumlah 478 orang, dari jumlah data siswi sebanyak 478 peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk mengambil sampel dari total populasi yang ada yaitu didapatkan sebanyak 218 orang sebagai sampel dari populasi yang ada untuk bahan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri "Y" Kota Batam Tahun 2016.

METODOLOGI

Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Notoatmodjo, 2012)

Penelitian ini menggunakan metode analitik yang bersifat korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas I dan II IPA dan IPS di SMA Negeri "Y" Kota Batam tahun 2016, yang berjumlah 478 orang. Menggunakan teknik *Sempel Sampling* di dapat hasil sebanyak 218 orang yang akan di jadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

- a. Distribusi Variabel Dependen Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Tabel I.
Distribusi Variabel Dependen Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Pacaran	76	34.9
Duduk berdua	144	66.1
Berpegangan tangan	87	39.9
Mengelus rambut pasangan	83	38.1
Memeluk	69	31.7
Mencium kening	35	16.1
Mencium pipi	40	18.3
Tempat gelap	21	9.6
Mencium bibir	24	11.0
Mencium leher	8	3.7
Meraba bagian tubuh	10	4.6
Memegang alat kelamin	7	3.2
Menggesekkan bagian tubuh yang sensitif	7	3.2
Menempelkan kedua alat kelamin	7	3.2
Hubungan seksual	8	3.7

Sumber: Data Primer, 2016

- b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Tabel II.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kurang Baik	7	3.2
Baik	211	96.8
JUMLAH	218	100

Sumber : Data Primer, 2016

- c. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016.

Tabel III.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	86	39.4
Positif	132	60.6
JUMLAH	100	100

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil Analisa Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016.

Tabel IV.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pra Nikah				Total		P-Value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		F	%		
	F	%	f	%				
Kurang Baik	5	71.4	2	28.6	7	100	0.001	18.6
Baik	25	11.8	186	88.2	211	100		
Jumlah	30	13.8	188	86.2	218	100		

Sumber: Data Primer, 2016

- b. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Tabel V.
Hubungan Sikap Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

Sikap	Perilaku Seksual Pra Nikah				Total		P-Value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		F	%		
	F	%	f	%				
Negatif	20	23.3	66	76.7	86	100	0.002	3.6
Positif	10	13.8	122	86.2	132	100		

Jumlah	30	13.8	188	86.2	218	100
--------	----	------	-----	------	-----	-----

Sumber: Data Primer, 2016

PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMA Negeri "Y" Kota Batam Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden remaja putri SMA Negeri "Y" Kota Batam, lebih banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 211 responden (96.8%), dibandingkan dengan responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 responden (3.2%).

Hal ini disebabkan oleh pengetahuan remaja putri SMA Negeri "Y" Kota Batam tentang perilaku seksual pra nikah didapatkan melalui beberapa cara seperti, banyaknya informasi yang diperoleh remaja putri misalnya dari televisi, internet, koran, majalah, leaflet, buku, seminar ataupun spanduk yang tersedia, serta jenjang pendidikan yang telah dilewati oleh remaja siswi tersebut. Selain itu lebih banyak remaja putri berada dilingkungan yang mendukung seperti dukungan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap perilaku yang tidak menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri yang baik mampu memberikan perilaku seksual pranikah pada remaja tidak beresiko. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang akan didapatkan.

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, ekonomi, paparan media massa, hubungan sosial, pengalaman dan umur. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pemberian respon terhadap suatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari informasi tersebut.

Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Fitriana (2010), bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (46, 7%), 12 orang (40%) responden dengan berpengetahuan cukup tentang perilaku seksual pra nikah.

b. Sikap Remaja Putri SMA Negeri "Y" Kota Batam Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 218 responden remaja putri di SMA Negeri "Y" Kota Batam, lebih banyak sikap positif tentang perilaku seksual pra nikah sebanyak 132 responden (60,6%), dibandingkan dengan sikap negatif tentang perilaku seksual pra nikah sebanyak 86 responden (39,4%). Hal ini disebabkan oleh sikap remaja putri SMA Negeri "Y" Kota Batam tentang perilaku seksual pra nikah menunjukkan bahwa lebih banyak remaja putri yang bersikap positif dikarenakan pengalaman orang lain yang dijadikan sebagai pembelajaran dalam menyikapi suatu hal. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi sikap remaja putri yaitu Melalui paparan media seperti, banyaknya informasi yang diperoleh remaja putri misalnya dari televisi, internet, koran, majalah, leaflet, buku, seminar ataupun spanduk yang tersedia, serta jenjang pendidikan yang telah dilewati oleh remaja putri tersebut. Selain dari media massa kebudayaan juga mempengaruhi sikap remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap remaja putri yang baik mampu menjadikan perilaku seksual pranikah tidak beresiko pada remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang akan didapatkan.

Menurut Azwar (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan media massa. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan, hal ini sesuai dengan pernyataan Widyatun (2008) bahwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena adanya kemauan.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, Baik itu pengalaman baik itu pengalaman dirinya sendiri maupun pengalaman dari orang lain yang dapat menunjang sikap seseorang, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap memiliki tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.

Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Fitriana (2010) dan Kadek Putri Juliani (2013), bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pra nikah. Hasil penelitian Nur Gilang Fitriana (2010) responden dengan sikap tidak mendukung jika melakukan perilaku seksual sebanyak 18 orang dengan persentase (60%) dan peneliti Kadek Putri Juliani (2013) responden paling banyak memiliki sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 57 orang dengan persentase (83,8%).

c. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri “Y” Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden remaja putri SMA Negeri “Y” Kota Batam, sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan perilaku seksual pra nikah yang tidak beresiko 186 responden (88.2%), dengan hasil perhitungan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 sehingga hasil *p-value* $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pra nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam.

Umumnya remaja putri telah memperoleh pengetahuan tentang perilaku seksual pra nikah dengan berbagai cara misalnya mencari informasi melalui media massa atau elektronik. Sedangkan untuk sikap tentang perilaku seksual pra nikah sebagian besar remaja putri telah melakukan beberapa cara untuk menghindari perilaku seksual pra nikah, baik secara *by your self* atau dengan pengalaman yang didapat dari orang-orang sekitar yang mempunyai pengalaman akan perilaku seksual pra nikah. Dimana pengalaman seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Tidak hanya tingginya pendidikan yang telah ditempuh, tingkat pengetahuan yang tinggi serta lingkungan hidup yang memadai dapat mendukung respon terhadap suatu objek. Tetapi terdapat faktor pendukung lainnya yang dapat membantu penilaian sikap seseorang terhadap suatu objek. Selain itu, adapun faktor lain yang mempengaruhi sikap tentang perilaku seksual pra nikah oleh remaja putri pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja putri telah menghindari perilaku seksual pra nikah melalui beberapa cara dengan memperbanyak pengetahuan tentang seksual pra nikah, menghindari pergaulan bebas, lebih memperbanyak kegiatan yang positif tentang keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dapat dikatakan bila semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang tersebut.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2012) yaitu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin banyak juga informasi yang seseorang

peroleh sehingga pengetahuan seseorang semakin bertambah akan suatu objek tertentu. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka hal tersebut akan mengurangi atau menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima suatu informasi terhadap sebuah objek dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sehingga menurut Wawan dan Dewi (2010) mengenai Sikap, yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan akan perilaku seksual pra nikah dominan baik. Semakin banyak pengetahuan akan seksual pra nikah yang dimiliki semakin kecil peluang terjadinya penyimpangan akan perilaku seksual pra nikah. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Nur Gilang Fitriana (2010) bahwa pengetahuan tentang perilaku seksual pra nikah lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri "Y" Kota Batam Tahun 2016.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa sumber buku, maka ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perilaku seksual pra nikah di SMA Negeri "Y" Kota Batam.

d. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri "Y" Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden remaja putri SMA Negeri "Y" Kota Batam, sebagian besar memiliki sikap positif tentang perilaku seksual pra nikah yang tidak beresiko 122 responden (92.4%), sedangkan sikap negatif tentang

perilaku seksual pra nikah yang beresiko sebanyak 20 responden (23,3), dengan hasil perhitungan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 sehingga hasil *p-value* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pra nikah di SMA Negeri "Y" Kota Batam.

Hal ini adanya kemauan remaja putri untuk menghindari perilaku seksual pra nikah dengan cara mengikuti kegiatan yang bersifat positif seperti mengikuti acara keagamaan. Berpartisipasi dalam segala kegiatan yang bersifat positif. Disamping itu dukungan atau motivasi dari keluarga yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja tersebut.

Selain itu, lingkungan remaja putri tinggal masih menjunjung tinggi kebudayaan timur sehingga penyimpangan sikap seksual pra nikah sangat minim beresiko. Menurut Azwar (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan media massa.

Menurut Gerungan (2009) menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang akan suatu objek yaitu: minat, kebutuhan yang searah, suasana hati, pengalaman dan ingatan. Sehingga kurang lebihnya perilaku seseorang akan berhubungan erat dengan pengalaman yang dimiliki maupun pengalaman yang orang lain miliki.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sikap positif dominan akan perilaku seksual pra nikah dibandingkan dengan perilaku negative seksual pra nikah pada kalangan remaja. Perilaku yang positif mampu mencegah perilaku seksual pra nikah yang terjadi dikalangan siswi SMA Negeri "Y" Kota Batam. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Nur Gilang Fitriana (2010) dan kadek putri juliani (2013), bahwa sebagian responden memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pra nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sikap

dengan perilaku seksual pra nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa sumber buku, maka ditemukan adanya Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 remaja putri di SMA Negeri “Y” Kota Batam tahun 2016 sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual pra nikah sebanyak 211 responden (96.8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 remaja putri di SMA Negeri “Y” Kota Batam tahun 2016 sebagian besar memiliki sikap positif tentang seksual pra nikah sebanyak 132 responden (60.6%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri “Y” Kota Batam Tahun 2016

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Program Studi Kebidanan dan seluruh Civitas STIKes Awal Bros Batam atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

1. Aziz, Azimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta; Salemba Medika.
2. DR. Kartono, Kartini, 2010. *Psikologi Wanita Mengenal IGadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung; Mandar Maju.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*.
4. Elizabeth, B. Hurlock, 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta; Erlangga.

5. Nur Gilang Fitriana, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Xx Semarang*.
6. Faruq Muhammad, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Batik 2 Surakarta*.
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
8. Wawan, dkk. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika.
9. Ayu, Putri Ariani. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta; Nur Medika.